

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi MTs. Madarijul Huda Kembang

Visi MTs. Madarijul Huda Kembang adalah Relegius, Berprestasi, Unggul dalam Kualitas Ilmu dan Amal.

Adapun misi MTs Madarijul Huda Kembang yaitu:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik yang religius, cerdas, berakhlakul karimah, kuat dalam Aqidah Islamiyah ‘Ala Ahli Sunnah Waljama’ah.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek baca, tulis dan makna isi kandungan Al-Qur’an dan Hadits secara baik dan benar.
- c. Mengembangkan penguasaan peserta didik dalam kemampuannya dalam melestarikan khazanah keilmuan islam salaf melalui kajian kitab-kitab kuning.
- d. Meningkatkan prestasi peserta didik ditingkat lokal maupun regional melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler secara terpadu dan berkelanjutan.
- e. Mewujudkan kualitas peserta didik melalui ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.
- f. Mewujudkan madrasah yang islami yang berbasis pada kepentingan masyarakat dan stakeholders.
- g. Mengembangkan madrasah yang peduli terhadap kondisi sosial, budaya dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.¹

Visi dan misi tersebut sesuai dengan uraian tentang tujuan pendidikan yang ada di dalam UU No. 2 Tahun 1989 bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki

¹ Dokumentasi MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, dikutip pada tanggal 28 Januari 2018.

pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Dari hasil uraian visi misi di atas diharapkan MTs. Madarijul Huda Kembang mampu mensyi’arkan agama Islam, mencetak lulusan yang kompeten di bidang agama dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun tenaga guru di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 44 guru. Sebagian besar berlatar belakang pendidikan sarjana dari berbagai perguruan tinggi, sebagian yang lain adalah lulusan pondok pesantren, bahkan ada beberapa guru yang sudah menyandang gelar S.2. Adapun data yang lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Lampiran 1

KEADAAN GURU MTs. MADARIJUL HUDA KEMBANG DUKUHSETI PATI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dari data yang terdapat di lampiran bahwa jumlah seluruh guru di MTs. Madarijul Huda Kembang ada 44 guru yang terdiri dari 13 perempuan dan 31 laki-laki. Sehingga terlihat bahwa guru laki-laki lebih banyak dari pada guru perempuan.

Sedangkan dilihat berdasarkan lulusannya, guru yang lulus S.1 berjumlah 31 orang, lulusan S.2 berjumlah 4 orang, lulusan D.2 ada 1 orang, dan yang lulusan MA berjumlah 8 orang dengan catatan bahwa mereka sedang menempuh perkuliahan di berbagai perguruan tinggi. Dan ada sebagian guru yang juga lulusan pondok pesantren berjumlah 12 orang, yang mana sebagian dari mereka merupakan sesepuh madrasah ini.

Jika dilihat dari masa kerjanya, guru yang mengajar lebih dari 20 tahun ada 10 orang. Dan yang mengajar lebih

² Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995, hlm. 39.

dari 10 tahun ada 17 orang. Guru yang mengajar lebih dari 5 tahun ada 9 orang. Sedangkan yang mengajar kurang dari 5 tahun ada 8 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sudah lama mengajar di madrasah ini dengan rata-rata lebih dari 10 tahun.³

Dilihat dari kompetensi mengajar, sebagian besar guru telah memenuhi persyaratan sebagai pengajar. Dan juga jika dianalisa lebih lanjut guru di MTs. Madarijul Huda Kembang secara umum telah mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Karena sesuai dengan undang-undang guru dan dosen pada bab III Pasal 7 bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip diantaranya yaitu memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.⁴

Sehingga ini dapat dikatakan bahwa mereka telah memenuhi salah satu persyaratan untuk menjadi guru sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat bahwa “di antara persyaratan menjadi guru adalah berilmu” yang mana biasanya ditandai dengan kepemilikan ijazah. Menurut beliau, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.⁵

³ Dokumentasi MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, dikutip pada tanggal 28 Januari 2018.

⁴ Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: CV. Tamita Utama, 2006, hlm. 8.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 33.

- b. Keadaan Siswa
 a. Keadaan Siswa Sekarang

Tabel 1

**Keadaan Siswa MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati
 Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	74	103	177
VIII	80	105	185
IX	89	78	167
Jumlah	243	286	529

- b. Keadaan Siswa dalam 5 Tahun Terakhir

Tabel 2

**Keadaan Siswa MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati
 Tahun Pelajaran 2013-2018**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2013	215	204	419
2014	206	221	427
2015	233	256	489
2016	233	256	489
2017	251	261	512
2018	243	286	529

Keadaan siswa di MTs. Madarijul Huda Kembang menurut tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa jumlah siswa pada lima tahun terakhir ini perkembangannya cukup stabil. Hanya pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan pesat jumlah siswanya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ada di madrasah ini. Meskipun madrasah ini berada pada tempat yang cukup banyak berdiri madrasah-madrasah Tsanawiyah di sekitarnya, tetapi MTs. Madarijul Huda tetap memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dibandingkan dengan yang lainnya.⁶

⁶ Dokumentasi MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, dikutip pada tanggal 29 Januari 2018.

Dengan demikian MTs. Madarijul Huda terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar semakin membuat masyarakat yang ada di sekitar madrasah maupun di luar daerah tertarik dan memberikan kepercayaannya untuk menempatkan anak-anaknya agar belajar di MTs. Madarijul Huda. Sehingga madrasah menjadi pilihan yang terbaik bagi masyarakat dalam menimba ilmu, dan masyarakat memiliki pondasi yang kokoh dalam ilmu keagamaannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di MTs. Madarijul Huda Kembang Pati, peneliti memerlukan data-data terkait dengan implementasi extra kurikuler baca tulis Al Quran terhadap . Adapun penelitian yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Madarijul Huda Kembang

Implementasi Pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MTs Madarijul Huda perlu diadakan karena untuk membantu peserta didik yang belum begitu paham dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Agar peserta didik bisa lebih baik lagi dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Maka dari itu pentingnya pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an dalam lingkup proses pembelajaran. Selain itu banyak juga peserta didik yang lulusan sekolah dasar yang dulunya belum begitu memahami baca tulis Al Qur'an jadi setelah mengikuti kegiatan extra baca tulis Al Qur'an jadi bisa dan paham karena kegiatan extra ini bertujuan untuk menunjang peserta didik agar paham dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Untuk itu pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an diharuskan untuk diikuti oleh peserta didik yang belum begitu memahami tentang membaca dan menulis Al Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an menggunakan pedoman yang berhubungan dengan Al Qur'an jadi peserta didik langsung paham dan bisa

menguasai membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar.

Penyelenggaraan Ekstra kurikuler BTA (Baca Tulis Al Qur'an) di MTs Madarijul Huda Kembang adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an para siswa.

Sebagaimana kondisi peserta didik yang ada di MTs Madarijul Huda Kembang khususnya kelas VII yang masih perlu adanya bimbingan baca Al Qur'an, dan madrasah ini pun bertujuan mewujudkan sumber daya manusia yang bisa membaca dan menulis Al Qur'an sebagai bentuk ketaqwaan bagi umat Islam. Hal ini menjadi latar belakang diadakannya ekstra kurikuler BTA sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abd. Wahid, S. Ag. selaku Kepala Madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini dilaksanakan karena mengingat kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an antara siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dengan yang berasal dari Sekolah Dasar berbeda, dikarenakan peserta didik yang berasal dari SD belum terbiasa mendapatkan materi pelajaran baca tulis Al-qur'an. Oleh karena itu pihak sekolah mencoba untuk menyetarakan kemampuan peserta didik dalam ilmu agama yang salah satunya adalah baca tulis Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Adanya guru yang berkompeten dalam bidang baca tulis Al-Qur'an juga turut mendukung program tersebut.⁷

Dalam pembelajaran Baca tulis al-Qur'an materi-materi pokok yang diajarkan antara lain tentang; pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harakat, pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung, membaca dan menulis huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab sesuai dengan kaidahnya, serta hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Materi-materi tersebut terdapat dalam buku panduan khusus tentang baca tulis al-Qur'an yang dibuat sendiri oleh guru

⁷ Wawancara dari Abd. Wahid selaku Kepala Madrasah MTs. Madarijul Huda Kembang pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di kantor

pembimbingnya dan juga menggunakan juz ‘amma sebagai sarana dalam menulis dan membaca surat-surat pendek.

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur’an yang diterapkan oleh para ustadz BTA antara lain; metode ceramah, tanya jawab, hafalan, demonstrasi, dan drill. Adapun metode yang sangat penting juga untuk diikutsertakan dalam pembelajaran BTA dengan sesama teman. Karena dengan saling belajar dengan sesama teman maka rasa malu bertanya dan rasa rendah diri akan hilang sehingga siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler BTA diadakan setelah para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pagi hari, yakni dari pukul 13.30-14.30 WIB. Agar pembelajaran baca tulis Al-Qur’an berjalan efektif, maka kegiatan ekstra kurikuler BTA dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

Dari implementasi ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler BTA peserta didik yang ada di MTs Madarijul huda Kembang masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur’an.

Pada awal semester gasal, sebelum mengikuti kegiatan extra Kurikuler BTA kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an belum cukup signifikan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an.

Hal tersebut sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur’an, yakni Bapak Ahmad Jauhari, S.Pd.I:

Mengingat kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur’an antara siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dengan yang berasal dari Sekolah Dasar berbeda, dikarenakan siswa yang berasal dari SD belum terbiasa mendapatkan materi pelajaran baca tulis Al-qur’an. Hampir sebagian besar belum bisa menulis dan membaca Al Qur’an dengan baik dan benar.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jauhari, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di kantor.

Jadi bisa dikatakan siswa siswi kelas VII yang ada di MTs Madarijul Huda Kembang belum sepenuhnya memahami tata cara membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar. Peneliti juga mewawancarai dengan Ibu Ainun Nahar, S.Pd.I selaku Wali kelas VII E sebagai berikut :

Hampir semua siswa belum bisa menulis dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Karena ada yang saat MI / SD tidak sekolah diniyah jadi mereka ada yang belum paham akan baca tulis Al Qur'an.⁹

Selain peneliti melihat secara langsung proses ekstra baca tulis Al Qur'an peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali kelas VII B yaitu Moh. Niman Harir, S.Pd.I mengenai Bagaimana kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an beliau menjawab :

Sebagian peserta didik ada yang sudah menulis dan membaca Al Qur'an dan ada juga yang belum bisa menulis dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun ada yang lulusan MI tapi ada yang tidak sekolah diniyah pada sore hari jadi cuman mendapat pengajaran mengenai baca tulis Al Qur'an di sekolah MI saja yang tentunya pasti kurang dalam baca tulis Al Qur'an karena tidak menyeluruh pengajarannya.¹⁰

Dari beberapa hasil wawancara dengan para guru di MTs Madarijul Huda dan dengan adanya ekstra baca tulis Al Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai baca tulis Al Qur'an karena sebelum itu banyak peserta didik yang belum paham maka dari itu perlu diadakan ekstra baca tulis Al Qur'an di MTs Madarijul Huda. Karena pentingnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an tersebut dengan mengaplikasikannya ke dalam pelajaran peserta didik sehari-hari yang banyak berhubungan dengan baca tulis Al Qur'an. Dan dengan tujuan lain agar dapat menjalankan

⁹ Wawancara dengan Ibu Ainun Nahar, S. Pd. I. selaku Wali Kelas VII E pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di kantor

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Niman Harir, S. Pd. I. selaku Wali Kelas VII B pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 07.30 WIB di kantor

dan mengikuti pelajaran agama yang berhubungan dengan baca tulis Al Qur'an dengan baik.

Peneliti juga menanyai kemampuan baca tulis Al Qur'an kepada salah satu peserta didik yang bernama Najwa Layali dan siswi tersebut menjawab mengenai pertanyaan peneliti tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'annya sebelum dia mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an lalu menjawab :

Sudah sedikit bisa membaca Al Qur'an dengan baik tapi untuk menulis Al Qur'an belum bisa. Karena dulu tidak mengikuti sekolah sore (diniyah) jadi hanya mendapat pelajaran di SD itupun hanya sedikit mengenai pembelajaran baca tulis Al Qur'an.¹¹

Peneliti juga menanyai kemampuan baca tulis Al Qur'an kepada salah satu peserta didik yang bernama Yafi dan peserta didik tersebut menjawab mengenai pertanyaan peneliti tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'annya sebelum dia mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an lalu menjawab :

Awalnya kurang mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta dalam membaca Al Qur'an kurang lancar.¹²

Peneliti juga menanyai kemampuan baca tulis Al Qur'an kepada salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Wahyu Widodo dan peserta didik tersebut menjawab mengenai pertanyaan peneliti tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'annya sebelum dia mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an lalu menjawab :

Sebelum mengikuti kegiatan extra tersebut belum mampu menggandeng huruf-huruf hijaiyah dan menulis kalimah-kalimah pendek dalam bahasa arab. Karena belum terbiasa.¹³

¹¹ Wawancara dengan Najwa Layali selaku Siswi kelas VII B pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di kantor

¹² Wawancara dengan M. Yafi Khoiri selaku Siswa kelas VII E pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di kantor

¹³ Wawancara dengan Muhammad Bayu Widodo selaku Siswa kelas VII E pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan

Peneliti juga menanyai kemampuan baca tulis Al Qur'an kepada salah satu peserta didik yang bernama Isna dan peserta didik tersebut menjawab mengenai pertanyaan peneliti tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'annya sebelum dia mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an lalu menjawab :

Saya tidak bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar¹⁴

Peneliti juga menanyai kemampuan baca tulis Al Qur'an kepada salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Faril Al Kafi dan peserta didik tersebut menjawab mengenai pertanyaan peneliti tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'annya sebelum dia mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an lalu menjawab :

Kurang bisa membaca dan menulis al-Qur'an dan masih bingung membaca huruf hijaiyyah. Apalagi menulis pegonnya.¹⁵

Peneliti juga menanyai kemampuan baca tulis Al Qur'an kepada salah satu peserta didik yang bernama Baskoro Mutawassim dan peserta didik tersebut menjawab mengenai pertanyaan peneliti tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'annya sebelum dia mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an lalu ia menjawab :

Belum menguasai materi-materi tentang keagamaan. Jadi pada awalnya memang kesulitan dalam mengikuti kegiatan ekstra ini. Tapi karena motivasi dari orang tua untuk ikut terus kegiatan BTA.¹⁶

Para wali murid juga menunjukkan timbul keinginan kepada anaknya untuk mengizinkan mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an karena menginginkan anak mereka bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik. Karena ada diantara peserta didik yang dulunya tidak menyekolahkan anaknya di sekolah diniyah ataupun dulu di

¹⁴ Wawancara dengan Isna Nadhifatu Umayyah selaku Siswi kelas VII C pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.30 WIB di kantor Guru

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Faril Al Kafi selaku Siswa kelas VII D pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 12.05 WIB di kantor Guru

¹⁶ Wawancara dengan Baskoro Mutawassim selaku siswa kelas VII E pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 12.05 WIB di kantor Guru

tempatkan di SD bukan MI. Karena terkadang para wali murid kasihan melihat anaknya ada yang tidak bisa mengikuti pelajaran agama yang berhubungan dengan baca tulis Al Qur'an. Maka dari itu anaknya di berikan kesempatan dan diizinkan untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an.

Peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara dengan wali murid di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. Ketika itu peneliti melakukan wawancara dengan wali murid yang bernama Ibu Rusmiyati tentang Bagaimana kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an? Ibu Rusmiyati menjawab :

Sejak kecil sudah dibekali baca tulis al-Qur'an jadi sedikit-sedikit sudah bisa baca tulis al-Qur'an. Namun terkadang ada huruf pegon yang digandeng belum bisa lancar dalam menulisnya.¹⁷

Peneliti juga mengambil responden untuk diwawancarai seperti hasil wawancara yang saya dapatkan dari wali murid MTs Madarijul Huda yaitu Ibu Halawatun Niswah mengenai bagaimana kemampuan baca tulis Al Qur'an anaknya sebelum mengikuti ekstra baca tulis Al Qur'an. Dan beliau menyatakan bahwa :

Sejak kecil sudah belajar membaca al-Qur'an. Jadi kalau membaca sudah terampil, tapi kalau masalah menulis masih kesulitan. Misal kalau didekte menulis arab sering kesulitan.¹⁸

2. Dampak Perkembangan Kemampuan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Extrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

Dampak kegiatan baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik sangat bermanfaat bagi peserta didik lulusan SD yang

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rusmiyati Wali Murid kelas VII B pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2019 pukul 08.30 WIB di Rumah Ibu Rusmiyati

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Halawatun Niswah Wali Murid kelas VII A pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2019 pukul 10.30 WIB di Rumah Ibu Halawatun Niswah

dimana dulu belum begitu mahir dalam membaca dan menulis Al Qur'an tapi sekarang setelah mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an menjadikannya paham dan lebih lancar lagi dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Itu semua berdasarkan pada teori yang diberikan selama proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an berhubungan dengan cara membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar. Tak hanya itu peserta didik dibekali dengan pembelajaran ilmu agama yang mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran agama selama pembelajaran sekolah pagi. Begitu dekatnya Al Qur'an dengan kehidupan kita sehari-hari bisa menjadi pedoman hidup dan tak hanya itu mempelajari Al Qur'an bisa membacanya dan menulisnya dengan baik dan benar bisa menjadikan hal yang baik bagi kita dan ada manfaatnya.

Kemampuan peserta didik antara satu dan lainnya berbeda – beda ada yang cepat dan ada yang lambat. Namun dengan dibekali semangat yang tinggi dan kesabaran para guru yang mengajarkan akan membuahkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Karena di MTs Madarijul Huda peneliti melihat ada timbal baik antara pendidik dan peserta didiknya. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an berjalan dengan baik dan membuat para peserta didik nyaman dan senang dalam proses ekstra baca tulis Al Qur'an. Serta semangat mereka yang tinggi akan mempelajari baca tulis Al Qur'an sangat serius demi bisa mengikuti dengan baik. Serta pada pelajaran agama pada pagi hari di MTs Madarijul Huda yang berkenaan dengan pelajaran agama yang berhubungan dengan baca tulis Al Qur'an agar bisa mengikuti dengan baik.

Peneliti ketika melakukan observasi melakukan wawancara mengenai bagaimana peserta didik di MTs Madarijul Huda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an mengenai kemampuan peserta didik dan bapak Ahmad Jauhari selaku guru ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an menjawab :

Proses perkembangan secara keseluruhan berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran,

ada juga yang sedang-sedang saja dan ada sebagian kecil yang sangat lambat dalam merespon materi baca tulis al-Qur'an. Tapi secara umum mengalami perubahan yang sangat baik dalam penguasaan baca tulis al-Qur'an.¹⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Saiful Umam, S. Pd. I. selaku Guru Ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an yang menyatakan bahwa :

Melihat proses perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an ini cukup baik. Sebagian besar dari mereka sudah bisa mengikuti ekstrakurikuler baca tulis al qur'an dengan baik. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik perlahan-lahan berkembang sesuai yang diharapkan. Ada juga yang perkembangannya lambat. Perlahan-lahan dan lama kelamaan akhirnya ada perkembangannya sehingga bisa lebih baik lagi hasilnya.²⁰

Tanpa adanya kesungguhan dalam diri peserta didik bisa berhasil dan paham dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Karena dibalik kesuksesan dan pencapaian target dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah adanya timbal balik dan respon yang baik antara peserta didik dan pendidik. Dan ketika peneliti melakukan penelitian saat proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Quran berlangsung peneliti melihat antusias mereka begitu besar dan merasa senang dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Selain itu Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an Bapak Ahmad Jauhari S.Pd.I. beliau menyatakan bahwa :

Pada umumnya perkembangan peserta didik dari hari ke hari berkembang sesuai target yang kami inginkan. Peserta didik yang dulunya kurang bisa menulis huruf-

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jauhari, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

²⁰ Wawancara dengan Bapak Saiful Umam, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA. pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

huruf arab menjadi semakin bisa menggandeng huruf-huruf arab. Pada kemampuan membacanya mereka mengalami peningkatan pula.²¹

Zaman sekarang banyak pelajaran agama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu banyak sekolah – sekolah yang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an yang dapat menunjang kemampuan peserta didik menjadi lebih baik dan maju. Khususnya di bidang agama adanya tujuan itu sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MTs Madarijul Huda agar peserta didiknya bisa mengikuti pelajaran agama dengan baik. Tujuan penelitian adalah memberikan arah dan target yang hendak dicapai bagi seorang peneliti dapat digunakan tolak ukur dan penilaian ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.²²

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Jauhari selaku guru ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an dengan pertanyaan tentang kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Dan beliau menyatakan bahwa :

Sebagian besar siswa khususnya yang berasal dari SD telah mencapai standar kriteria dan indikator yang diinginkan. Dulunya sangat minim pengetahuan baca tulis Al-Qur'an menjadi lebih terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Meskipun begitu masih ada sebagian kecil peserta didik yang memang membutuhkan pembinaan²³

Ainun Nahar selaku wali kelas VII E juga menyatakan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dan beliau menjawab :

Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik cukup berkembang. Cara menulis mereka juga semakin bagus dan

²¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Indy Nayyiron, S. Pd.I selaku Guru Extra Kurikuler BTA. pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara,Hlm. 6

²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jauhari, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

rajin. Selama ini melihat perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an para peserta didik cukup baik.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas selain kelas VII E yaitu kepada pak Mohammad Ni'man Harir selaku wali kelas VII B yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didiknya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an dan beliau menyatakan bahwa :

Sudah mulai terlatih dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Bahkan ada juga menjadikannya tertarik untuk menghafalkan al-Qur'an. Untuk peserta didik yang pandai dalam menulis al-Qur'an peserta didik juga mengembangkannya dengan belajar seni kaligrafi juga.²⁵

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di MTs Madarijul Huda yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis ada kemajuan atau tidaknya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Najwa Nayali yang menyatakan bahwa :

Sudah bisa memahami tentang membaca dan menulis Al-Qur'an itu cara-caranya yang betul seperti apa. Bahkan terinspirasi untuk ikut program menghafal Al-Qur'an di MTs. Madarijul Huda.²⁶

Selain melakukan wawancara dengan Najwa peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Yafi Khoiri peserta didik tersebut menyatakan bahwa :

Sekarang tahu tentang tata cara membaca dan cara menulis Al-Qur'an dan mampu menghafal surah-surah pendek.²⁷

Muhammad Bayu Widodo selaku siswa kelas VII E juga menyampaikan pendapat peserta didik ketika

²⁴ Wawancara dengan Ibu Ainun Nahar, S. Pd. I. selaku Wali Kelas VII E pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di kantor guru

²⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Niman Harir, S. Pd. I. selaku Wali Kelas VII B pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 07.30 WIB di kantor guru

²⁶ Wawancara dengan Najwa Layali selaku Siswi kelas VII B pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di kantor guru

²⁷ Wawancara dengan M. Yafi Khoiri selaku Siswa kelas VII E pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di kantor guru

wawancara soal kemampuan dia setelah mengikuti extra baca tulis Al Qur'an yakni sebagai berikut :

Sudah mampu menggandeng huruf-huruf hijaiyah, serta menulis kalimah-kalimah pendek dalam bahasa Arab, dan untuk membaca Al Qur'an juga cukup lancar karena mengetahui tajwidnya.²⁸

Isna Nadhifatu Umayyah juga berpendapat bahwa sebagai berikut saat peneliti melakukan wawancara dengannya :

Sudah bisa menulis surah-surah pendek secara perlahan-lahan, dan juga sudah hafal sebagian surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.²⁹

Ahmad Faril Al Kafi kelas VII D juga peneliti wawancarai karena untuk mengumpulkan data dari beberapa kelas dan Faril menyatakan bahwa :

Akhirnya sedikit demi sedikit walaupun masih dalam proses bimbingan sudah bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik.³⁰

Ibu Rusmiyati selaku wali murid dari MTs Madarijul Huda juga bersyukur anaknya bisa ada kemajuan ketika mengikuti extra baca tulis Al Qur'an. Hal ini dapat di lihat dengan hasil hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yang menyatakan bahwa :

Kemampuan anaknya ada suatu kemajuan, menulis tulisan arabnya lebih rajin. Mungkin karena dibiasakan di sekolah.³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid yang lain yakni ibu Halawatun Niswah yang menyatakan sebagai berikut :

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Bayu Widodo selaku Siswa Siswa kelas VII E pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan

²⁹ Wawancara dengan Isna Nadhifatu Umayyah selaku siswi kelas VII C pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.30 WIB di kantor Guru

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Faril Al Kafi selaku Siswa kelas VII D pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 12.05 WIB di kantor Guru

³¹ Wawancara dengan Ibu Rusmiyati Wali Murid kelas VII B pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2019 pukul 08.30 WIB di Rumah Ibu Rusmiyati

Ada perkembangannya dalam soal menulis Al Qur'an walaupun dulunya cukup kesulitan dalam menulis Al Qu'ran.³²

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Madarijul Huda Kembang

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Madarijul Huda mengenai kemampuan peserta didik sebelum, saat, dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an ini peneliti dapat menyimpulkan dengan apa yang ada di kenyataannya selama proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an berlangsung. Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; memperhitungkan.³³ Dan tulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).³⁴

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Maka, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁵ Dan observasi sebagai alat evaluasi banyak yang digunakan

³² Wawancara dengan Ibu Halawatun Niswah Wali Murid kelas VII A pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2019 Pukul 10.30 WIB di Rumah Ibu Halawatun Niswah

³³ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, hlm.66

³⁴ *Ibid.*, hlm. 554.

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 145

untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.³⁶

Ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MTs Madarijul Huda ini diadakan untuk membantu para peserta didik yang belum bisa dan belum begitu paham tentang baca tulis Al Qur'an yang baik dan benar. Karena pentingnya bisa membaca AL Qur'an ataupun juz 'amma ataupun melantunkan ayat - ayat suci Al Qur'an dan surat – surat pendek.

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs. Madarijul Huda dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Adapun materi yang diajarkan tentang; pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harakat, pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung, membaca dan menulis huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab sesuai dengan kaidahnya, serta hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Dalam mkegiatan pembelajarannya, guru pengampu ekstrakurikuler Baca tulis al-Qur'an menggunakan buku panduan khusus dan juga menggunakan juz 'amma sebagai buku pendukung kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an ini.

Perkembangan kemampuan peserta didik juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya yaitu berkaitan dengan implementasi pembelajaran melalui memorisasi (menghafal) atau melalui peniruan dan atau dengan menangkap materi yang diajarkan, hal ini semua ikut menentukan proses perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.³⁷ Karena itu dalam materi yang diberikan ketika extra baca tulis Al Qur'an berlangsung sama seperti apa yang dikatakan oleh bapak Saiful Umam selaku guru ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an sebagai berikut :

Adanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MTs Madarijul Huda untuk memudahkan

³⁶ Prof. Drs. Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Rajawali Pers, Hlm.76

³⁷ Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan*, Semarang : UPT UNNES PERS, Hlm. 3

peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka dalam proses pembelajarannya menggunakan juz 'amma. Jadi, peserta didik bisa mulai belajar membaca dari kalimat-kalimah yang pendek sampai dengan surat-surat pendek.³⁸

Perkembangan zaman sekarang harus bisa baca dan tulis Al Qur'an karena untuk bisa mengikuti pelajaran agama yang ada di sekolahnya. Tanpa bisa memahami maka tidak berhasil dalam suatu pembelajaran. Maka dari itu disinilah peran peserta didik harus berusaha bisa mengikuti apa yang di ampu dalam semua mata pelajaran khususnya yang berkenaan dengan pelajaran agama yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an. Dan disitulah pentingnya mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an yang bisa bertujuan untuk lebih mampu dan bisa lagi dalam mempelajari pelajaran agama yang ada hubungannya dengan baca tulis Al Qur'an. Karena pentingnya Al Qur'an bagi kehidupan manusia.

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.³⁹ Jadi Implementasi ekstra baca tulis Al-Qur'an adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang) dalam kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Karena perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Umam, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjeman/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, hlm. 15.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994, hlm. 170

Seperti hasil wawancara dengan wawancara dengan bapak Abd. Wahid, S. Ag. selaku kepala MTs yang menyatakan bahwa:

Implementasi extra baca tulis Al Quran pada dasarnya merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang) dalam kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Penguasaan dalam bidang ini sangatlah penting sekali, karena dengan lebih memahami baca tulis al-Qur'an peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dengan baik dan lancar.⁴¹

Banyak yang harus dipelajari dalam membaca Al Qur'an salah satunya tajwidnya. Jika tajwidnya bagus pasti sesuai dengan kaidah Al Qur'an yang ada dan membacanya pun bisa lancar serta baik dan benar. Dalam Al Qur'an kita harus memperhatikan :

a) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan mengamalkannya fardlu 'ain. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al-Muzammil ayat-4. Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah SWT surah Al-Muzzammil ayat-4 tersebut. Beliau menjawabnya bahwa tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan waqaf.⁴²

b) Fashohah

Pada Umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an.

⁴¹ Wawancara dari Abd. Wahid selaku Kepala Madrasah MTs. Madarijul Huda Kembang pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor

⁴² Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994.hlm. 9.

Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas fashahah juga meliputi penguasaan di bidang *al-waqfu* dan *ibtida'*. Dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harakat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.⁴³

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Jauhari sebagai berikut :

Mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup yang utama. Selain itu peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid. peserta didik dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Peserta didik dapat mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya. Peserta didik dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek.⁴⁴

2. Dampak Perkembangan Kemampuan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Extrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

MTs. Madarijul Huda Kembang merupakan salah satu madrasah yang mempunyai input siswa dari berbagai elemen masyarakat, antara lain siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah pada awalnya lebih cenderung mampu menguasai pelajaran agama seperti baca tulis al-Qur'an, karena mereka sudah diperkenalkan sejak dini. Sedangkan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar sebagian besar dari mereka kurang mampu menguasainya, mengingat

⁴³ *Ibid.*, hlm. 71.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jauhari, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

pembelajaran tentang baca tulis al-Qur'an di sekolah dasar diberikan alokasi waktu yang singkat.

Oleh karena itu pihak sekolah melakukan upaya untuk ikut mengatasi problem anak didik tersebut. Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi problem (masalah) pada kesulitan belajar anak didik adalah membedakan kelas dan standar yang harus dikuasai oleh anak didik yang berasal dari MI dan SD. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah ditempatkan di kelas VII A, C dan D. Sedangkan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar ditempatkan di kelas VII B dan VII E. Dan khusus untuk siswa yang berasal dari SD diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari para guru, baik yang mengajar ilmu agama dalam kegiatan pembelajaran regular maupun yang langsung terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler baca tulis al-Qur'an mengatakan bahwa perkembangan siswa cukup meningkat dalam pemahaman membaca dan menulis al-Qur'an. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang masih tertinggal dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan adanya kemampuan dari mereka yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Kemampuan peserta didik antara satu dan lainnya berbeda – beda ada yang cepat dan ada yang lambat. Namun dengan dibekali semangat yang tinggi dan kesabaran para pendidik yang mengajarkan akan membuahkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Karena di MTs Madarijul Huda peneliti melihat ada timbal baik antara pendidik dan peserta didiknya. Maka dari itu ekstra baca tulis AL Qur'an berjalan dengan baik dan membuat para peserta didik nyaman dan senang dalam proses ekstra baca tulis Al Qur'an. Serta semangat mereka yang tinggi akan mempelajari baca tulis Al Qur'an sangat serius demi bisa mengikuti dengan baik. Serta pada pelajaran agama pada pagi hari di MTs Madarijul Huda yang berkenaan dengan

pelajaran agama yang berhubungan dengan baca tulis Al Qur'an agar bisa mengikuti dengan baik.

Indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran menulis Al-qur'an indikator kemampuan menulis Al-Qur'an adalah peserta didik mampu menguasai tiga aspek, yaitu: (1) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya, (2) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya, (3) Menulis surah-surah pendek pilihan sesuai tanda bacanya. Dengan demikian indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran menulis pada tingkat ini peserta didik mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan rapi. Setidaknya mereka mampu menulis surah-surah dalam Juz 'amma yang menjadi materi pelajaran, dengan baik, tepat dan rapi.

Hal ini ada kaitannya dengan peneliti ketika melakukan observasi melakukan wawancara mengenai bagaimana peserta didik di MTs Madarijul Huda saat mengikuti ekstra baca tulis AL Qur'an mengenai kemampuan mereka pak Ahmad Jauhari selaku guru ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an menjawab :

Proses perkembangan peserta didik secara keseluruhan berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran, ada juga yang sedang-sedang saja dan ada sebagian kecil peserta didik yang sangat lambat dalam merespon materi baca tulis al-Qur'an. Tapi secara umum mereka mengalami perubahan yang sangat baik dalam penguasaan baca tulis al-Qur'an.⁴⁵

Dalam menulis huruf hijaiyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara terus-menerus, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan.

Pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jauhari, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan orang yang memiliki bakat menulis saja.⁴⁶

Pernyataan di atas bisa dihubungkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Umam, S. Pd. I. selaku Guru Ekstrakurikuler BTA yang menyatakan bahwa :

Melihat proses perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan extra baca tulis al-Qur'an ini cukup baik. Sebagian besar dari peserta didik sudah bisa mengikuti ekstrakurikuler BTA dengan baik. Kemampuan baca tulis al-Qur'an mereka perlahan-lahan berkembang sesuai yang diharapkan. Ada juga yang perkembangannya lambat. Perlahan-lahan dan lama kelamaan akhirnya ada perkembangannya sehingga bisa lebih baik lagi hasilnya.⁴⁷

Tanpa adanya kesungguhan dalam diri peserta didik bisa berhasil dan paham dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Karena dibalik kesuksesan dan pencapaian target dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah adanya timbal balik dan respon yang baik antara peserta didik dan pendidik. Dan ketika peneliti melakukan penelitian saat proses ekstrakurikuler baca tulis Al Quran berlangsung peneliti melihat antusias peserta didik begitu besar dan merasa senang dalam proses pembelajaran extra baca tulis Al Qur'an. Selain itu Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu extra baca tulis Al Qur'an Bapak Ahmad Jauhari SP.d I beliau menyatakan bahwa :

Pada umumnya perkembangan peserta didik dari hari ke hari berkembang sesuai target yang kami inginkan. peserta didik yang dulunya kurang bisa menulis huruf-huruf arab menjadi semakin terampil. Bahkan ada juga yang

⁴⁶ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press, 2004. hlm 25.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Umam, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

pada awalnya belum bisa cara menggandeng huruf arab sekarang sudah bisa. Pada kemampuan membacanya peserta didik mengalami peningkatan pula, meskipun tidak semuanya seperti itu. Tapi sebagian besar dari mereka gambarannya seperti itu.⁴⁸

Buku panduan dan teori yang sesuai sangat berpengaruh dan menciptakan suasana yang baik selama proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat bisa menciptakan suasana yang membuat siswa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Data-data yang didapatkan oleh peneliti ini bisa terlihat dengan mengikuti selama proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an berlangsung dan dengan hasil nilai yang didapat peserta didik ketika guru memberikan soal yang berkenaan dengan baca tulis Al Qur'an. Dengan begitu peneliti bisa menyimpulkan keberhasilan yang didapat selama proses pembelajaran. Semua bisa dilihat dan disimpulkan dengan lembar tugas peserta didik setelah guru memberikan pembahasan dengan apa adanya hasil yang di dapat. Dan hasilnya peserta didik mengerti dan bisa mengerjakan tugas dari gurunya ketika mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an.

Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang menyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Setelah itu pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Indy Nayyiron, S. Pd.I selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di kantor guru

⁴⁹ Prof Dr. Lexy J. Moleong, M.A , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset , hlm. 174

Mata pelajaran di sekolah-sekolah sekarang banyak menggunakan baca tulis Al Qur'an dalam materinya. Maka dari itu banyak sekolah – sekolah yang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan peserta didiknya menjadi lebih baik dan maju. Khususnya di bidang agama adanya tujuan itu sekolah mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MTs Madarijul Huda agar peserta didiknya bisa mengikuti pelajaran agama dengan baik.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam harus dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan jalan mempelajari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu kemampuan dalam menulis Al-Qur'an sangat penting dimiliki oleh peserta didik, terutama di Madrasah Tsanawiyah.

Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Kondisi ini pada gilirannya akan memudahkan anak untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungan di dalam Al-Qur'an. Terlebih lagi jika anak telah mampu untuk menerjemahkannya.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Jauhari selaku guru ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an dengan pertanyaan tentang kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan extra baca tulis Al Qur'an. Dan beliau menyatakan bahwa :

Sebagian besar siswa khususnya yang berasal dari SD telah mencapai standar kriteria dan indikator yang kami inginkan. peserta didik yang dulunya sangat minim pengetahuan baca tulis Al-Qur'an menjadi lebih terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.⁵⁰

Penulisan Al-Qur'an sendiri telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW. Terlebih lagi Al-Qur'an, yang salah satu nama lainnya adalah Al-Kitab, yang berarti “yang tertulis”. Rekaman Al-Qur'an dalam bentuk tulisan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jauhari, S. Pd. I. selaku Guru Extra Kurikuler BTA pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 di kantor guru

memiliki manfaat yang sangat besar bagi umat Islam. Proses penyampaian Al-Qur'an dalam bentuk tulisan meminimalkan kesalah tafsiran maupun cara baca terhadap keduanya. Selain itu terampil dalam menulis Al-Qur'an, bagi umat Islam menjadi kemampuan khusus yang sangat baik untuk dikuasai oleh setiap muslim. Dengan mampu menulis Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menulis Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Ainun Nahar selaku wali kelas VII E juga menyatakan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dan beliau menjawab :

Kemampuan peserta didik cukup berkembang mulai dari cara menulis mereka juga semakin bagus dan rajin. Melihat perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an para siswa cukup baik.⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas selain kelas VII E yaitu kepada pak Mohammad Ni'man Harir selaku wali kelas VII B yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didiknya setelah mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an dan beliau menyatakan bahwa :

Sudah mulai terlatih dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Bahkan ada juga menjadikannya tertarik untuk menghafalkan al-Qur'an. Untuk peserta didik yang pandai dalam menulis al-Qur'an mereka juga mengembangkannya dengan belajar seni khaligrafi juga.⁵²

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di MTs Madarijul Huda akan hasil peserta didik mengikuti ekstrakurikuler baca tulis ada kemajuan atau tidaknya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ainun Nahar, S. Pd. I. selaku Wali Kelas VII E E pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di kantor guru

⁵² Wawancara dengan Bapak Moh. Niman Harir, S. Pd. I. selaku Wali Kelas VII B pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 07.30 WIB di kantor guru

peserta didik yang bernama Najwa Nayali yang menyatakan bahwa :

Sudah bisa memahami tentang membaca dan menulis Al-Qur'an itu cara-caranya yang betul seperti apa. Bahkan saya terinspirasi untuk ikut program menghafal Al-Qur'an di MTs. Madarijul Huda.⁵³

Selain melakukan wawancara dengan Najwa peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Yafi Khoiri peserta didik tersebut menyatakan bahwa :

Sekarang tahu tentang tata cara membaca dan cara menulis Al-Qur'an dan mampu menghafal surah-surah pendek.⁵⁴

Muhammad Bayu Widodo selaku peserta didik kelas VII E juga menyampaikan pendapat ketika wawancara soal kemampuan dia setelah mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an yakni sebagai berikut :

Sudah mampu menggandeng huruf-huruf hijaiyah, serta menulis kalimah-kalimah pendek dalam bahasa Arab, dan untuk membaca Al Qur'an juga cukup lancar karena mengetahui tajwidnya.⁵⁵

Isna Nadhifatu Umayyah juga berpendapat bahwa sebagai berikut saat peneliti melakukan wawancara dengannya :

Sudah bisa menulis surah-surah pendek secara perlahan-lahan, dan juga sudah hafal sebagian surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.⁵⁶

Ahmad Faril Al Kafi siswa kelas VII D peneliti juga melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari beberapa kelas dan Faril menyatakan bahwa :

Akhirnya sedikit demi sedikit walaupun masih dalam proses bimbingan sudah bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik.⁵⁷

⁵³ Wawancara dengan Najwa Layali selaku Siswi kelas VII B pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di kantor guru

⁵⁴ Wawancara dengan M. Yafi Khoiri selaku Siswa kelas VII E pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di kantor guru

⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Bayu Widodo selaku Siswa kelas VII E pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan

⁵⁶ Wawancara dengan Isna Nadhifatu Umayyah selaku Siswi kelas VII C pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 11.30 WIB di kantor Guru

Ibu Rusmiyati selaku wali murid dari MTs Madarijul Huda juga bersyukur anaknya bisa ada kemajuan ketika mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an. Hal ini dapat di lihat dengan hasil hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yang menyatakan bahwa :

Kemampuannya ada suatu kemajuan, menulis tulisan arabnya lebih rajin. Mungkin karena dibiasakan di sekolah.⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid yang lain yakni ibu Halawatun Niswah yang menyatakan sebagai berikut :

sudah tidak kesulitan menulis arab lagi. Meski belum maksimal tapi tulisannya sudah lumayan.⁵⁹

Analisis yang bisa disimpulkan dari peneliti setelah melakukan penelitian perumpamaan kita punya tanaman jika kita merawat tanaman dengan baik, penuh kasih sayang, dan pemberian perawatan yang tepat. Maka, akan tumbuh dengan baik tanaman itu. Begitu sebaliknya jika kita biarkan begitu saja tanaman yang kita miliki kita biarkan maka akan mati. Karena tanaman itu tidak pernah dirawat dan diberi perawatan dengan baik dan semestinya. Itu ibarat tanaman.

Perumpamaan itu bisa kita ibaratkan dengan arti sebagai berikut jika kita memberi dukungan yang baik, semangat , dan kesabaran yang cukup kepada peserta didik kita. Maka, peserta didik kita akan cerdas dan berkembang dengan baik kemampuan yang ingin ditujunya. Karena banyak dukungan dari pihak-pihak terkait. Semisal dari orang tuanya yang memberikan motivasi kepada anaknya, serta bagaimana dia diberikan materi dan kesabaran gurunya ketika ia mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al

⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Faril Al Kafi selaku Siswi kelas VII D pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 12.05 WIB di kantor Guru

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rusmiyati Wali Murid kelas VII B pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2019 pukul 08.30 WIB di Rumah Ibu Rusmiyati

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Halawatun Niswah Wali Murid kelas VII A pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2019 pukul 10.30 WIB di Rumah Ibu Halawatun Niswah

Qur'an. Itu akan menjadi titik terang akan keberhasilan kemampuan siswa dalam bisa berhasil ketika dia mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an.

Peran guru disini juga penting karena guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung / wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Serta guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁶⁰

Karena peserta didik juga tidak ingin ada tekanan dalam menyerap pembelajaran ketika mengikuti extra baca tulis Al Qur'an karena nanti bisa menyulitkan dia untuk memahami pelajaran. Maka dari itu agar peserta didik juga bisa menyerap materi yang diberikan ketika ia mengikuti extra baca tulis AL Qur'an. Selain itu pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik bagi mereka akan mempercepat pemahaman mereka dalam menyerap informasi. Maka, dukung peserta didik dengan hal-hal yang positif dan selalu memberikan motivasi agar mereka bisa meraih cita – citanya kelak.

Kebalikan dari itu semua jika peserta didik tidak pernah didukung orang tua maupun gurunya akan berdampak negatif bagi mereka. Karena siswa akan merasa dirinya tidak ada rasa ingin dibanggakan atau harus mengikuti dengan cara yang terpaksa. Nanti akan menjadikan muncul rasa putus asa dan ketraumaan dalam dirinya. Selain itu juga peserta didik akan merasa minder dan dalam belajar prestasinya akan menurun juga. Jadi asuhlah peserta didik dengan asuhan yang semestinya.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hlm. 37